

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maju mundurnya perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan oleh bangsa itu. Oleh karena itu mengingat pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik – baiknya (Yanti, 2009).

Dalam hal ini, terlihat betapa pentingnya upaya menyetarakan mutu pendidikan dengan tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab, sikap dan kemampuan seperti yang disebutkan di atas tentu tidak bisa hadir begitu saja, melainkan harus ditumbuhkan secara bertahap dan terencana melalui pendidikan yang berkualitas (Ngalim, 2007).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Syariful Sagala, 2013:3)

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mengkaji tentang berbagai fenomena alam dan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan

sains dan teknologi. Fisika dipandang sebagai dasar bagi pembangunan ilmu dan teknologi karena melalui belajar fisika dapat dibentuk pola berfikir ilmiah sehingga mata pelajaran fisika sangat diperlukan untuk dipelajari disekolah. Ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran fisika, disamping itu pengajaran fisika secara monoton, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan hanya berpegangtegu pada buku paket, jika keadaan ini dibiarkan terus dalam waktu yang panjang, tentu akan berpengaruh pada pembelajaran fisika dan akan memberi dampak yang buruk pada hasil pembelajaran fisika, baik individu maupun secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa terhadap pelajaran fisika rendah, salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya guru menggunakan metode yang sesuai untuk siswa (Sulastri , 2018; 1).

Metode ceramah seringkali digunakan dalam proses belajar mengajar, jika ceramah dilakukan secara terus menerus (monoton) mengakibatkan kejenuhan pada siswa, sehingga daya tangkap siswa menurun dan informasi yang diterima oleh siswa menjadi lebih sedikit. Guru sebaiknya menyesuaikan metode pendidikan dan pengajaran untuk memudahkan anak didik memahami pelajaran (Senidra, 2016). Sebagai fasilitator seharusnya guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan

perubahan dalam diri siswa, baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Trianto, 2007).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas X IPA 1 di SMA negeri 9 Halmahera Tengah diketahui proses pembelajaran fisika di kelas lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, sehingga tidak mampu memberikan pemahaman yang nyata pada siswa. Selain itu kurang bervariasinya guru dalam menggunakan model pembelajaran dan kurang tersedianya alat sebagai model pembelajaran sehingga lebih banyak didominasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan tidak aktif.

Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa terhadap konsep fisika masih kurang. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang tidak hanya memberi konsep – konsep yang bersifat hafalan tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini karena pembelajaran yang bersifat menghafal akan mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, sehingga siswa hanya menghafal tanpa memahami benar isi pelajaran dan hal ini tentu akan berdampak pada pemahaman konsep fisika.

Untuk mengetahui hal tersebut, salah satunya adalah memilih metode dan model pembelajaran yang tepat, karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang memerlukan perhatian khusus, keuletan, ketekunan, dan kerajinan (sanjaya, wina,2008). Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung berhasil dan berdaya guna secara efektif, maka proses belajar mengajar akan semakin

membalik. Dalam hal ini guru dituntut untuk memilih secara selektif metode dan model pembelajaran mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan tujuan, bahan materi, alat bantu, dan evaluasi yang ditetapkan, karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor, diantaranya pemilihan metode mengajar, minat siswa terhadap materi yang diajarkan dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Anwar 2017).

Model pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Model *learning cycle 7E* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif melakukan asimilasi, akomodasi, dan organisasi ke dalam struktur kognitif (Anthony, W 2002). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika diketahui bahwa rerata hasil ujian siswa pada materi sebelumnya masih rendah. Dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa mengemukakan gagasan dan prestasi belajar fisika, perlu strategi pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

Model pembelajaran *learning cycle 7E* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang memiliki rangkaian tahapan-tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa yang di dalamnya terdapat metode

eksperimen, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dengan cara proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan praktikum yang telah dirancang oleh guru, siswa dapat berdiskusi bersama teman-teman. Hal itu akan membuat belajar fisika menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Mabsuthoh,2010:3).

Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep fisika, khususnya pada konsep momentum implus. Pada konsep tersebut apabila siswa hanya diberikan penjelasan mereka akan kebingungan untuk membedakan momentum dan implus. Dengan model pembelajaran *learning cycle*7E diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami kosep momentum implus tersebut dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa serta dialogantara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang itulah, Peneliti mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran *Lerning Cyle*7E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Momentum Implus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat didentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit dipelajari karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
2. Guru bersangkutan sulit memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan.
3. Banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran fisika, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik minat siswa.
4. Guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam belajar fisika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah penelitian dengan spesifik yakni:

1. Model pada penelitian ini menggunakan model *Learning Cycle* Tipe 7E.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas X IPA 1 semester I T.P. 2020/2021 di SMA Negeri 9 Halmahera Tengah.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat diuraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Apakah Implementasi model pembelajaran *learning cycle* 7E dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada konsep momentum implus ?

2. Berapakah besar peningkatan model pembelajaran *learning cycle 7E* untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada konsep momentum implus ?
3. Apakah dengan Implementasi model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep momentum implus?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *learning cycle 7E* untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada konsep momentum implus
2. Bagaimana hasil belajar fisika dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada konsep momentum implus
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran *learning cycle*

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan momentum implus berbasis *Learning Cycle 7E* yang layak serta sebagai acuan/ referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *learning cycle* 7E pada pembelajaran fisika, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar dan senang dengan pelajaran fisika sehingga dapat diperoleh hasil belajar sesuai dengan syarat ketuntasan atau melebihi standar ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang hasil belajar berbasis *Learning Cycle* 7E sebagai sarana pendukung pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

### c. Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang model pembelajaran *learning cycle* 7E yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model *learning cycle* 7E.



